

BERKAT ALLAH TERSEDIA BAGI SEGENAP UMAT MANUSIA

(Sebuah Refleksi Teologis-Biblis Atas Mazmur 67)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

OLEH

Adrianus N. Loba

No. Regis : 611 14 034



FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

2018

BERKAT ALLAH TERSEDIA BAGI SEGENAP UMAT MANUSIA

(Sebuah Refleksi Teologis-Biblis Atas Mazmur 67)

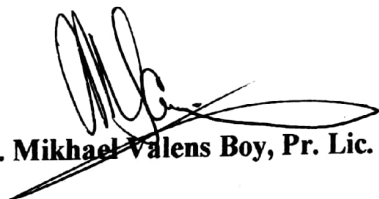
OLEH

ADRIANUS NGONGO LOBA

No. Reg. 611 14 034

Menyetujui

Pembimbing I



Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr. Lic. Bib.

Pembimbing II



Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr. L. Th.

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Filsafat




Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th.

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat – Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Kupang, 29 Juni 2018

Mengesahkan
Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th.


Dewan Penguji Skripsi :

1. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr



(.....)

2. Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr. L. Th.



(.....)

3. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr. Lic. Bib.



(.....)

ABSTRAKSI

Kenyataan hidup yang dialami menunjukkan suatu kualitas diri manusia. Kenyataan ini menunjukkan juga bahwa meskipun manusia terus berjuang dengan segala kemampuannya sendiri, tidak terlepas dari campur tangan Tuhan. Semua kebahagiaan manusia berasal dari belas kasihan Allah dan semakin bertambah di dalam belas kasihan itu. Manusia bersyukur dan memohonkan berkat dari Allah adalah suatu keharusan dan kewajiban. Manusia terus menyadari kenyataan hidup yang dialaminya adalah suatu berkat yang patut dan layak untuk disyukuri. Berkat yang berlimpah terus bertambah dan tidak akan pernah habis kepada seluruh umat manusia, Tuhan menganugerahkan berkat-Nya kepada siapa saja, baik yang jahat maupun yang baik.

Semua kebahagiaan manusia diberikan melalui berkat Allah dan tersimpan di dalamnya, Allah senantiasa mengikutsertakan manusia dalam janji-Nya dan memberikan semua kebaikan yang terkandung di dalamnya. Di atas dunia yang merupakan panggung kemungkinan-kemungkinan, manusia merajut hidupnya, menggali makna, mencari kebenaran-kebenaran yang tercecceh.

Di dunia yang sama pula manusia mencari sesuatu yang mengatasi realitas dunia ini, yaitu sesuatu yang statis, sesuatu yang tetap dan tidak berubah. Di antara kemungkinan-kemungkinan yang ada, manusia menyadari keberadaannya sebagai kerinduan dan pergumulan, sebagai sebuah dinamika yang mengalir keluar dari gerakkan hati yang tersembunyi serta menghasratkan suatu hidup yang lebih baik dan berguna bagi banyak orang. Di dunia yang seolah sia-sia ini manusia merindukan Allah sebagai sumber, dasar dan tujuan hidupnya. Namun oleh karena hasrat manusia yang tidak pernah terpenuhi secara tuntas di dunia ini, maka ia selalu berharap akan pemenuhannya kembali di masa depan.

Allah memberkati semua ciptaanNya dan memberkati dengan limpahnya. Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna yang diciptakan Allah, oleh karena itu berkat Allah lebih dilimpahkan kepada manusia karena manusia adalah mahkota ciptaan Tuhan. Berkat-berkat Tuhan yang melimpah tanpa disertai dengan pemahaman iman yang tepat tentang misi Allah bagi dunia, dapat menjadi jerat yang membahayakan bagi kehidupan rohani. Efek kelumpuhan dari jerat itu akan lebih dirasakan jikalau didalamnya telah dibubuhi racun keegoisan yang hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan hidup. Pemenuhan kebutuhan hidup bukanlah hal yang salah, namun seringkali tanpa disadari hal ini dapat menjadi jerat sehingga tidak lagi memiliki kepekaan terhadap dunia luar.

Dalam upaya mencari untuk menemukan kehidupan yang lebih bermakna baik bagi dirinya sendiri maupun bagi kehidupan sesama dan segala makhluk, manusia berusaha secara terus menerus untuk tetap berlanjak dalam mencapai impiannya. Upaya untuk menggapai harapannya, manusia telah melahirkan ilmu pengetahuan sebagai langkah pasti menuju kemajuan. Hal ini telah turut merubah pandangan manusia atas dunia. Namun perkembangan ilmu pengetahuan menghantar manusia pada paham materialisme dan sekularisme.

Pengaruh-pengaruh perkembangan dan pandangan hidup manusia yang cenderung merasionalkan segala sesuatu, Allah tidak lagi dipandang sebagai sumber dari segala sesuatu. Allah tidak lagi dipandang sebagai sumber berkat yang memberkati, memelihara, melindungi dan merawat bumi. Manusia modern cenderung membangun hidupnya lebih sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan pribadi, dengan struktur-struktur dunia, dengan perkembangan masyarakat, dari pada dengan tuntutan-tuntutan yang datang dari luar, dari suatu instansi, yang tidak atau tidak secara langsung berpengaruh di bidang-bidang tersebut. Perhatian manusia beralih dari agama dan terarah pada dunia dan perkembangannya. Di sini terjadi bahwa

bukan hanya perasaan akan yang sakral saja yang hilang dari diri manusia, tetapi juga Allah sendiri tidak berarti lagi bagi hidup manusia. Perhatian manusia lebih beralih dari hidup keagamaan.

Walaupun perkembangan ilmu pengetahuan makin pesat hingga menghasilkan buah-buah yang makin canggih, toh harus diakui pula bahwa Allah ada, dan eksistensi dunia dan manusia sebagai ciptaan tidak dapat dipungkiri. Dan karenanya manusia tetap takluk pada hukum alam yang mengatur hidupnya, (lahir, bertumbuh, berkembang dan mati). Karakter manusia sebagai makhluk yang terus berharap akan kebaikan dan kemurahan hati Allah sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Dan warna-warni kehidupan manusia, dan keterbatasan eksistensial (rasa sakit, lapar, haus, cinta, susah dan derita) tetap dialami. Bahkan sebab-sebab semua ini terkadang membuat manusia harus diam, karena tak diketahui dari mana asal atau sebabnya. Bencana, kemalangan, musibah dan maut secara bebas dapat mendatangi siapa saja, kapan saja dan dimana saja.

Semua kenyataan eksistensial ini menunjukkan bahwa di luar dunia masih ada kekuatan lain yang mengatur dan menyelenggarakan kehidupan ini atas rencana dan kehendakNya sendiri. Kekuatan tersebut menguasai, mengatasi dan melingkupi alam semesta. Ketika manusia berhadapan dengan keterbatasan eksistensialnya; manusia menyadari kekecilannya; menyadari kefanaannya di dunia ini, manusia selalu merindukan keabadian yang bahagia. Namun kerinduan manusia tidak akan terpenuhi secara sempurna. Manusia terus berharap dalam kerinduannya untuk menerima berkat Allah secara sempurna yang walaupun manusia menyadari keberadaannya sebagai makhluk yang tidak sempurna. Berkat menjadikan manusia memperoleh segala pengharapannya di dalam Dia yang memberikan segalanya demi kebaikan seluruh manusia dan makhluk ciptaan lainnya.

Kitab Mazmur sebagai doa orang Yahudi dengan cara yang unik dan khas memuat jiwa dan semangat orang-orang Yahudi ketika mereka merindukan Allah sebagai pencipta dan penyelamat. Secara khusus Mazmur 67 merupakan salah satu Mazmur permohonan bersama/communal yang mengekspresikan suatu seni permohonan akan Allah sebagai pemberi berkat. Pemazmur yang merasa hidupnya diberkati terus memohon dengan mengucap syukur atas segala berkat Allah “kiranya bangsa-bangsa bersyukur kepadaMu ya Allah” situasi ini menghantar pemazmur pada pengharapannya agar kiranya seluruh bangsa semuanya bersyukur dan mejadi percaya kepada Allah. Mazmur 67 ditempatkan pada bingkai pengharapan, refrein yang diulang dua kali sesungguhnya mengungkapkan kerinduan pemazmur untuk memperkenalkan Allah kepada segala bangsa di bumi dan seluruh umat kembali untuk bersyukur kepada Allah.

Keegoisan manusia serta lahirnya suatu paham materialisme membawa dampak yang sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia sekarang ini. Perkembangan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan membawah manusia terjerumus ke dalam paham-paham yang kurang baik dan berdampak buruk bagi kehidupannya. Manusia hanya memusatkan perhatiannya pada kehidupannya sendiri tanpa melihat Allah sebagai satu-satunya Allah yang memberikan serta memberkati semua yang ada sekarang ini. Ajakan mazmur 67 yaitu untuk memaklumkan karya misi Allah demi pewartaan kerajaan Allah di dunia, serta membawa manusia untuk memahami secara mendalam tentang berkat yang berasal dari Allah.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Kegunaan Penulisan.....	6
1.1.4 Bagi Umat Kristen Umumnya Dan Pembaca Khususnya.....	6
1.4.2 Bagi Civitas Akademika Fakultas Filsafat Unwira Kupang	7
1.4.3 Bagi Penulis Sendiri.....	7
1.5 Metode Penulisan.....	7
Bab II LANDASAN TEORITIS	8
2.1 Gambaran Umum Kitab Mazmur	8
2.1.1 Nama	8
2.1.2 Latar Belakang Kitab Mazmur.....	9
2.1.3 Pengarang.....	11
2.1.4 Kitab Mazmur Dan Kanon.....	12
2.1.5 Dalam Sejarah Kanon Yahudi	13
2.1.6 Dalam Sejarah Kanon Kristen	14
2.1.7 Mazmur Sebagai Puisi Ibrani.....	15
2.1.8 Teologi Mazmur.....	17

2.2. Pengelompokan Mazmur	18
2.2.1 Jenis-Jenis Mazmur.....	20
2.2.2 Mazmur Pujian.....	20
2.2.3 Mazmur Ratapan.....	21
2.2.4 Madah Syukur.....	22
2.2.5 Mazmur Rajawi/Kerajaan	22
2.2.6 Mazmur Sion.....	23
2.2.7 Mazmur Kebijaksanaan	23
2.2.8 Mazmur Liturgis	24
2.2.9 Mazmur Kepercayaan	24
2.3 Teologi Mazmur.....	25
Bab III ANALISIS EKSEGETIS MAZMUR 67	26
3.1 Teks Mazmur 67	27
3.2 Jenis Sastra.....	28
3.3 Struktur Mazmur 67.....	29
3.4 Analisis Kosa Kata.....	30
3.5 Tafsiran Umum	35
3.5.1 Ayat 1	35
3.5.2 Ayat 2-3	35
3.5.3 Ayat 4-5	37
3.5.4 Ayat 6-8	38
3.6 Pesan Teologis	40
3.7 Transposisi Kristiani	41
Bab IV REFLEKSI TEOLOGIS DAN PEMBUKTIAN TESIS	47
4.1 Refleksi Teologis	47

4.1.1 Allah Sebagai Pencipta	47
4.1.2 Allah Sebagai Penyelenggara	51
4.1.3 Allah Sebagai Penyelamat	54
4.2 Kerinduan Manusia Akan Allah.	56
4.3 Berkat Allah Bagi Segenap Umat Manusia.	57
4.4 Refleksi Teologis Mazmur 67.....	60
4.5 Pembuktian Tesis.....	62
Bab V PENUTUP.....	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	72
Daftar Pustaka	74